

THE CONDITION OF MAIN FACILITY IN THE VILLAGE OF FISH MARKETING PAKNINGASAL BUKITBATU DISTRICT OF BENGKALIS REGENCY IN RIAU PROVINCE

Alpin Septiyan Harahap¹⁾ Jonny Zain²⁾ and Ronald M. Hutauruk²⁾
E-mail: alpinseptiyan@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted in December 2016 in the village Pakningasal Bukitbatu District of Bengkalis in Riau province. The purpose of this study was to determine the conditions under which the basic amenities harbor dock and pool required by the fishermen in the village of Fish Marketing Sites Pakningasal. The method used in this study is a survey method that is by direct observation and collect information about the basic amenities and activities at The Village Fish Marketing Pakningasal. From the results of research conducted marketing place has 10 units fish-shaped pier *jetty*. The dock has a respective length of 3-7 m and has a height also varies between of 1 - 1.5 m from the seabed to the construction made of wood with a width of from 0.3 to 0.6 m. While the existing harbor pool area at The Village Fish Marketing Pakningasal not have enough wide and shallow. Extensive pool of currently available port is $\pm 800 \text{ m}^2$ with a depth varying port basin.

Keywords: Condition, Pier, Harbor Swimming

¹⁾ Faculty of Fisheries and Marine, Riau University

²⁾ Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Riau

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecamatan Bukitbatu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis yang memiliki potensi perikanan yang cukup baik. Tempat Pemasaran Ikan ini berdiri di tanah milik perusahaan PT. Pertamina. Awal berdirinya Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakningasal ini ialah bantuan dari PT.

Tempat pemasaran ikan ini harus memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai dengan tujuan agar segala aktivitas-aktivitas yang terkait dengan perikanan dapat berjalan dengan baik.

Sehingga bisa meningkatkan hasil tangkapan bagi nelayan-nelayan tersebut. Tempat Pemasaran Ikan ini hanya memiliki beberapa fasilitas-fasilitas meliputi sebuah pelantar, dermaga yang hanya terbuat dari kayu sehingga menyulitkan nelayan dalam hal proses pendaratan ikan dan kolam pelabuhan yang tidak cukup luas untuk menampung kapal-kapal nelayan oleh karena itu kapal-kapal menjadi penuh sehingga aktivitas pelayaran kapal-kapal di Tempat pemasaran Ikan ini menjadi terganggu. Terlebih lagi jika

kondisi kolam pelabuhan mengalami air surut maka aktivitas di kolam pelabuhan menjadi lumpuh total karena dangkal.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi jenis dan ukuran fasilitas pokok yakni dermaga dan kolam pelabuhan yang dibutuhkan oleh para nelayan di Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakningasal. Sedangkan manfaat yang akan diperoleh adalah sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan bagi penulis serta bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat sebagai bahan rujukan untuk pengembangan Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakningasal.

II. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 di Desa Pakningasal Kecamatan Bukitbatu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Bahan dan Alat

Objek yang diteliti adalah Fasilitas-fasilitas dan aktivitas yang ada di Tempat Pemasaran Ikan di Desa Pakningasal. Sedangkan peralatan yang digunakan adalah kamera digital, meteran, alat tulis, daftar kuisisioner untuk mencatat data hasil wawancara.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung serta mengumpulkan informasi tentang fasilitas pokok dan kegiatan yang ada di Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakningasal.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi pelabuhan dan membagikan kuisisioner kepada pihak-pihak terkait. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Letak geografis Kecamatan Bukitbatu berada pada 1°15'-1°37'22" Lintang Utara 101°26'41"-102°10'54" Bujur Timur. Kecamatan Bukit Batu terdiri dari 17 desa/kelurahan.

Sejarah Berdirinya

Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakningasal didirikan pada tahun 2010 oleh PT. Pertamina yang bertujuan untuk dijadikan sebagai pusat perikanan tangkap. Namun dalam pengelolaannya Tempat Pemasaran Ikan ini di kelola oleh masyarakat Desa Pakningasal dan pemerintah daerah setempat.

Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok adalah sebuah fasilitas yang digunakan oleh suatu pelabuhan perikanan untuk tempat berlabuh dan bertambat serta meminimalisir gangguan alam dan juga bentuk aspek keselamatan pelayaran. Zain *et al* (2011) menyatakan bahwa fasilitas pokok atau juga disebut sebagai infra struktur fasilitas yang dipergunakan untuk keperluan keselamatan pelayaran, di samping itu juga sebagai tempat berlabuh dan bertambat serta bongkar muat kapal perikanan.

A. Dermaga

Tempat pemasaran ikan ini memiliki 10 unit dermaga yang berbentuk *jetty*. Dermaga tersebut memiliki panjang masing-masing dari 3-7 m dan memiliki ketinggian juga bervariasi antara 1-1,5 m dari dasar perairan dengan konstruksi terbuat dari kayu dengan lebar antara 0,3-0,6 m.

Seiring bertambahnya waktu, kondisi dari dermaga mengalami pelapukan karena sifat dari kayu tersebut yang bisa menyebabkan patahnya dermaga saat nelayan melakukan aktivitas di dermaga sehingga dapat mengganggu aktivitas dan dapat membahayakan bagi keselamatan nelayan-nelayan. Zain *et al* (2011) menyatakan bahwa fasilitas yang ada di pelabuhan perikanan harus dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat nelayan saat ini ataupun beberapa tahun mendatang

B. Kolam Pelabuhan

Kolam pelabuhan yang dimiliki tempat pemasaran ikan ini berupa air sungai dari perairan selat bengkalis. Kedalaman kolam pelabuhan bervariasi antara 10-79 cm di saat air mulai pasang yaitu di titik 2A pada saat jam 11.00 wib sampai pasang tertinggi yaitu di titik 1C pada saat jam 16.00 wib. Hal ini dikarenakan dasar kolam pelabuhan yang berlumpur yang tidak merata. Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981) bahwa cukup banyak pelabuhan perikanan yang dangkal perairannya akibat sedimentasi khususnya pelabuhan perikanan yang berada di muara sungai. Adapun luas kolam pelabuhan $\pm 800 \text{ m}^2$.

Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang berguna untuk meningkatkan nilai guna dari fasilitas pokok dengan cara memberikan pelayanan yang diperlukan di sebuah pelabuhan perikanan.

A. Pelantar

Pelantar di tempat pemasaran ikan ini memiliki luas bangunan 18 m^2 yang mana di dalamnya terdapat 6 buah meja yang terbuat dari semen dan 2 buah meja tambahan yang terbuat dari kayu yang berfungsi sebagai tempat menjualkan ikan. Pelantar ini dibangun oleh PT. Pertamina sebagai bantuan kepada masyarakat untuk kegiatan penjualan ikan hasil tangkapan nelayan. Aktivitas yang terdapat di pelantar Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakningasal ialah Aktivitas Jual-Beli.

Aktivitas Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakningasal

Kegiatan yang ada di sebuah usaha penangkapan ikan biasa disebut dengan aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan oleh nelayan, pedagang, pembeli, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan nelayan di Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakningasal diantaranya ialah aktivitas pengisian perbekalan, aktivitas pendaratan hasil tangkapan, dan aktivitas pemasaran ikan.

A. Aktivitas Pengisian Perbekalan

Pengisian perbekalan merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting bagi nelayan seperti halnya para nelayan membutuhkan makanan, kemudian kebutuhan bahan bakar untuk armada penangkapannya, kebutuhan es batu untuk menjaga kesegaran ikan tetap terjaga, dan lain-lainnya. Dalam hal ini tidak banyak

yang dilakukan oleh nelayan. Mereka hanya membawa keperluan sedikit, seperti membawa makanan jadi atau nasi bungkus, air tawar berkisar 3-5 liter, solar 5 liter, dan es batu berjumlah sebanyak 10 buah. Hal ini dikarenakan nelayan hanya menangkap harian saja. Perbekalan yang mereka bawa selanjutnya di letakkan di dalam kapal dan biasanya nelayan menunggu beberapa saat untuk berangkat menangkap ikan.

B. Aktivitas Pendaratan Hasil Tangkapan

Aktivitas tambat labuh merupakan salah satu kegiatan untuk menyandarkan kapal milik nelayan di dermaga pelabuhan dan mengikatkannya pada sebuah pada sebuah *bolder* agar tidak terbawa gelombang. Nelayan setempat melakukan tambat labuh dengan cara mengikatkan kapal mereka pada tiang pancang dan menyandarkan kapal mereka di dermaga yang terbuat dari kayu. Kegiatan mendaratkan ikan dilakukan oleh nelayan pada saat keadaan kolam pelabuhan sedang mengalami pasang karena di saat air surut maka kapal tidak bisa masuk ke area kolam pelabuhan. Setelah menambatkan kapalnya nelayan lalu mengeluarkan ikan yang sudah diikat yang ada didalam *box* dan membawanya ke pelantar.

C. Aktivitas Pemasaran Ikan

Kegiatan pemasaran merupakan aspek penting dalam setiap usaha termasuk usaha bidang perikanan tangkap. Setelah mendaratkan ikan, nelayan menjualnya ke pedagang yang ada di pelantar tersebut dengan harga sama-sama disepakati oleh nelayan dengan pedagang. Kegiatan ini dilakukan oleh 3 pihak, yaitu

pihak nelayan yang menjual ikannya ke pedagang di pelantar kemudian pedagang menjual ke konsumen atau pembeli. Ikan-ikan yang dijual bermacam-macam sesuai apa yang diperoleh nelayan dengan harga yang bervariasi sesuai dengan jenis ikan tersebut. Terkadang jika hasil tangkapan nelayan banyak, maka para pedagang yang ada di tempat pemasaran ikan tersebut akan menjualnya ke pasar ikan Kota Pakning dengan menggunakan transportasi kendaraan sepeda motor dan meletakkan ikan tersebut dalam sebuah keranjang.

IV. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan dari pengamatan secara langsung dilapangan bahwa ukuran panjang dermaga yang ada di Tempat pemasaran ikan ini memiliki 10 unit dermaga yang berbentuk *jetty*. Dermaga tersebut memiliki panjang masing-masing dari 3-7 m dan memiliki ketinggian juga bervariasi antara 1 - 1,5 m dari dasar perairan dengan konstruksi terbuat dari kayu dengan lebar antara 0,3 - 0,6 m. Sedangkan area kolam pelabuhan yang ada di Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakningasal tidak memiliki luas cukup dan dangkal. Luas kolam pelabuhan yang tersedia saat ini yaitu $\pm 800 \text{ m}^2$ dengan kedalaman kolam pelabuhan yang bervariasi.

Saran

Kebutuhan nelayan akan adanya sebuah tempat pemasaran ikan yang memadai dan layak maka Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakningasal haruslah memiliki standar fasilitas-fasilitas yang baik, guna untuk memperlancar semua kegiatan aktivitas nelayan yang ada di Tempat

Pemasaran Ikan Desa Pakningasal tersebut. Untuk itu perlu sekiranya Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakningasal ini dikembangkan agar nelayan memanfaatkannya dengan baik. Saran lainnya ialah bahwa dengan dilakukannya penelitian ini bisa sebagai bahan rujukan bagi pemerintah daerah setempat dalam hal ini Kabupaten Bengkalis maupun pihak dari PT. Pertamina apabila nantinya kedua Instansi ini maupun pihak lainnya yang hendak mau melakukan pembangunan Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakningasal ini.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Perikanan. 1981. Standar Rencana Induk dan Pokok-Pokok Desain Untuk Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan. PT. Incone. Jakarta. 169 hal.
- Dirjen Perikanan Tangkap. 2002. Pedoman Pengolahan Pelabuhan Perikanan. Jakarta. 108 hal.
- Zain, J, Syaifudin, Yani, A.H. 2011. Pelabuhan Perikanan. Fakultas perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.